

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Kesimpulan tersebut disusun untuk menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan *capital employed* mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* sebagai salah satu komponen *Intellectual Capital* memiliki peran penting dalam menciptakan *value added* melalui pengelolaan modal fisik dan modal finansial secara efisien. Semakin optimal perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, semakin besar

nilai tambah yang dapat dihasilkan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah aset yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tersebut secara produktif.

Pada perusahaan sektor *Basic Material*, yang memiliki karakteristik industri padat modal (*capital intensive*), penggunaan aset berwujud seperti mesin, fasilitas produksi, teknologi, dan peralatan operasional menjadi faktor utama dalam menjalankan kegiatan usaha. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan aset produktif menjadi salah satu penentu keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan produktivitas, menciptakan nilai tambah, dan memperoleh laba yang lebih optimal. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa VACA memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung *Resource Based Theory* (RBT) yang menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif untuk menciptakan nilai tambah. Dalam penelitian ini, capital employed terbukti menjadi sumber daya strategis yang mampu meningkatkan *Return on Assets* (ROA) melalui pemanfaatan modal yang efisien. Oleh karena itu, semakin tinggi efisiensi penggunaan modal fisik dan modal finansial sebagai bagian dari

Intellectual Capital, semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai VAHU justru diikuti oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) sebagai salah satu komponen *Intellectual Capital* belum mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam menciptakan value added. Meskipun perusahaan telah melakukan investasi pada sumber daya manusia melalui pemberian gaji, tunjangan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi, investasi tersebut belum mampu meningkatkan produktivitas maupun efisiensi operasional secara optimal. Akibatnya, nilai tambah yang dihasilkan belum sebanding dengan biaya yang dikeluarkan sehingga belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pada perusahaan sektor *Basic Material*, yang memiliki karakteristik padat modal (*capital intensive*), aktivitas operasional lebih banyak ditunjang oleh penggunaan aset tetap, mesin, teknologi, dan fasilitas produksi dibandingkan tenaga kerja. Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi human capital terhadap penciptaan nilai perusahaan relatif lebih kecil dibandingkan efisiensi penggunaan modal fisik. Selain itu, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi karyawan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses bisnis sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *Resource Based Theory* (RBT) yang menyatakan bahwa human capital sebagai bagian dari *Intellectual Capital* merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan sektor *Basic Material* belum mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia sehingga investasi pada human capital belum menghasilkan *value added* yang memadai untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola kompetensi, pengetahuan, dan kemampuan karyawan secara lebih efektif agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja keuangan.

3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai STVA belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) sebagai salah satu komponen *Intellectual Capital* belum dimanfaatkan secara optimal dalam menciptakan *value added*. Meskipun perusahaan telah memiliki modal struktural berupa sistem kerja, prosedur operasional, teknologi, database, dan budaya organisasi, keberadaan komponen tersebut belum mampu meningkatkan efisiensi operasional maupun profitabilitas secara signifikan. Dengan kata lain, modal struktural yang dimiliki belum memberikan nilai tambah yang cukup untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA).

Pada perusahaan sektor *Basic Material*, yang memiliki karakteristik padat modal (*capital intensive*), aktivitas operasional

lebih banyak dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset tetap, mesin produksi, dan teknologi dibandingkan modal struktural. Selain itu, manfaat dari investasi pada sistem informasi, digitalisasi, penyempurnaan prosedur kerja, maupun penguatan budaya organisasi umumnya memerlukan waktu yang lebih panjang sebelum memberikan dampak terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, selama periode penelitian, kontribusi structural capital terhadap peningkatan profitabilitas belum terlihat secara nyata.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *Resource Based Theory* (RBT) yang menyatakan bahwa *structural capital* sebagai bagian dari *Intellectual Capital* merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif dan terintegrasi dengan sumber daya lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *Basic Material* belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan modal struktural untuk menghasilkan *value added* yang berdampak pada peningkatan *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas penerapan sistem organisasi, teknologi, dan prosedur operasional agar modal struktural yang dimiliki dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), serta satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)
3. Penelitian ini dilakukan dalam periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu selama tiga tahun dari tahun 2022 hingga 2024. Keterbatasan rentang waktu tersebut menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi jangka panjang serta dinamika perubahan kinerja keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh.

5.3 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini mencakup makna praktis dan implisit. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian mengenai pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, implikasinya secara teoritis berkaitan dengan pengembangan teori yang ada, khususnya mengenai peran modal intelektual dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. implikasi penelitian ini sebagai berikut:

5.3.1 Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan sektor *Basic Material* dalam mengelola *Intellectual Capital* sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, manajemen perlu memfokuskan perhatian pada pengelolaan modal fisik dan modal finansial secara lebih efisien melalui optimalisasi penggunaan aset produktif, perencanaan investasi yang tepat, serta pengalokasian sumber daya pada aktivitas yang mampu menghasilkan *value added*. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas aset sekaligus memperkuat profitabilitas perusahaan.

Di sisi lain, *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi pada sumber daya manusia belum memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia, tidak hanya dari besarnya biaya yang dikeluarkan, tetapi juga dari manfaat yang dihasilkan. Pengembangan kompetensi, pelatihan, sistem penilaian kinerja, dan pemberian penghargaan kepada karyawan perlu diarahkan agar mampu meningkatkan produktivitas serta menghasilkan *value added* yang sebanding dengan investasi yang telah dilakukan.

Sementara itu, *Structural Capital Value Added* (STVA) yang tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa modal struktural belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan. Kondisi ini menjadi perhatian bagi manajemen untuk memperkuat penerapan sistem informasi, teknologi, prosedur operasional, pengelolaan basis data, serta budaya organisasi agar lebih efektif dalam mendukung proses bisnis. Dengan optimalisasi modal struktural, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang, memperluas cakupan sampel maupun sektor industri, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan *Resource Based Theory* (RBT) dalam menjelaskan hubungan antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua komponen Intellectual Capital memberikan pengaruh yang sama terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas setiap komponen *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dalam menciptakan value added dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mendukung *Resource Based Theory* (RBT) yang menyatakan bahwa sumber daya yang dikelola secara efektif dan efisien dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif serta meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, efisiensi pengelolaan modal fisik dan modal finansial terbukti mampu menciptakan value added yang berdampak pada peningkatan *Return on Assets* (ROA).

Sebaliknya, *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kedua temuan tersebut belum mendukung *Resource Based Theory* (RBT) yang menjelaskan bahwa *human capital* dan *structural capital* merupakan sumber daya strategis yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif apabila dikelola secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan sumber daya tidak berbanding lurus

dengan peningkatan kinerja keuangan apabila sumber daya tersebut belum mampu menciptakan *value added* secara optimal.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan penerapan *Intellectual Capital* tidak hanya ditentukan oleh keberadaan modal fisik, modal manusia, dan modal struktural, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola, mengintegrasikan, dan memanfaatkan ketiga komponen tersebut secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing komponen *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dapat berbeda, khususnya pada perusahaan sektor *Basic Material* yang memiliki karakteristik industri padat modal.

